

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terjadinya kecurangan atau tindakan disengaja yang tidak tampak pada saat pengauditan, akan memberikan dampak negatif pada pelaporan keuangan. Seiring dengan berkembangnya zaman, kecurangan semakin marak terjadi. Kecurangan tersebut dilakukan dengan berbagai cara, banyak kasus-kasus manipulasi akuntansi yang membawa dampak serius dengan melibatkan kantor-kantor akuntan publik ternama.

Hal tersebut membuat kepercayaan pemakai laporan keuangan menjadi menurun. Memberikan keyakinan kepada pihak yang berkepentingan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai standar yang berlaku serta mencerminkan keadaan yang sebenarnya atas suatu entitas bisnis adalah peranan seorang akuntan publik atau yang sering kita sebut auditor. Dalam mekanisme pelaporan keuangan, suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji yang material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan (*error*) ataupun kecurangan (*fraud*). Menurut standar audit, faktor yang membedakan antara kekeliruan dan kecurangan adalah tindakan yang mendasarinya.

Kekeliruan terjadi karena tindakan yang tidak disengaja, sedangkan kecurangan terjadi karena tindakan yang disengaja. Hampir setiap tahun terjadi *fraud* pada perusahaan-perusahaan besar yang tidak terdeteksi oleh auditor yang bertugas mengauditnya, contoh kasus berskala internasional adalah kasus Kimia

Farma, Bank Lippo dan kasus Bank Global Internasional Tbk yang terjadi pada tahun 2008 yang memanipulasi laporan keuangan dan auditor dianggap telah gagal dalam mendeteksi kecurangan dan terbukti terlibat dalam kecurangan (Surtiana, 2014). Serta kasus Citibank pada tahun 2011 yaitu pembobolan dana nasabah yang dilakukan karyawan yang dimana auditor juga dianggap gagal dalam mendeteksi kecurangan (Kusumastuti, 2012).

Kemudian kasus yang berskala nasional yaitu Enron World com dan kasus yang terjadi pada tahun 2005 yang dimana auditor melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan milik Adelphia Communications Corp, serta terlibat *accounting fraud* ketika Tyco menyajikan secara overstated pendapatannya pada tahun 2007. Kemudian saat mengaudit MFS's Premium Income Fund pada tahun 2009, auditor dianggap gagal mendeteksi pinjaman yang tidak layak kepada perusahaan luar negeri yang tidak memiliki kemampuan untuk membayar total pinjaman tersebut (Aulia, 2013).

Kasus-kasus tersebut mengagetkan publik dan mengurangi kredibilitas auditor terhadap fungsi pelaporan dan menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik, sehingga banyak pihak yang mempertanyakan tanggung jawab dan fungsi auditor ketika terjadi kegagalan dalam mendeteksi kecurangan. Semakin besarnya tuntutan publik agar auditor dapat mendeteksi adanya kecurangan, merupakan sesuatu yang harus direspon oleh auditor. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan suatu keahlian yang dimiliki seorang auditor dalam menemukan kekurangwajaran yang kemudian auditor tersebut menggunakan keahliannya untuk mengungkapkan dan menjelaskan

kekurangwajaran tersebut. Kemampuan auditor harus ditingkatkan untuk mengurangi kegagalan dalam mendeteksi kecurangan untuk menjaga kehandalan laporan keuangan yang diaudit. Bagaimanapun juga auditor dituntut untuk tetap mampu mendeteksi kecurangan seandainya terjadi kecurangan dalam melaksanakan tugas auditnya. Namun masalah yang timbul adalah setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda dalam mendeteksi kecurangan. Dilihat dari beban kerja yang harus dihadapi auditor, pengalaman audit yang berbeda dan tipe kepribadian yang berbeda.

Banyaknya beban kerja membuat auditor memiliki masa sibuk karena harus menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang disediakan. Masalah yang timbul karena tingginya beban kerja auditor adalah auditor cenderung mengabaikan hal-hal kecil yang dianggap tidak penting untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu, sehingga auditor menjadi mudah menerima informasi yang diberikan oleh kliennya. Hal tersebut dapat mengurangi tingkat keyakinan auditor bahwa laporan keuangan yang di audit telah sesuai dengan mestinya, sehingga peluang terjadinya kecurangan semakin terbuka. Seharusnya seorang auditor harus cermat dalam memeriksa laporan, informasi yang disajikan dan pernyataan oleh klien tidak diterima begitu saja, tetapi harus diselidiki kebenarannya.

Penelitian yang dilakukan (Supriyanto,2014) dengan judul pengaruh beban kerja, pengalaman audit, tipe kepribadian dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan di KAP Kota Solo dan Yogyakarta, hasilnya menunjukkan bahwa variabel beban kerja, pengalaman audit dan tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam

mendeteksi kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rudi, 2016) dengan judul determinan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud pada auditor yang bekerja di Kota Yogyakarta dan Surakarta, hasilnya menunjukkan bahwa pengalaman audit dan tipe kepribadian berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian yang dilakukan (Rahmawati, 2014) dengan judul pengaruh beban kerja dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada auditor dari inspektorat Kota Palopo, hasilnya menunjukkan bahwa beban kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Yati,2017) yang menguji pengaruh beban kerja, pengalaman audit dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*), Studi kasus di KAP Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu: sampel penelitian, (Yati,2017) mengambil sampel penelitian pada auditor yang bekerja pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel penelitian yaitu pada auditor yang bekerja pada KAP di Kota Pekanbaru.

Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Yati,2017) terletak pada perbedaan variabel independen. (Yati,2017) meneliti beban kerja, pengalaman audit dan skeptisme profesional. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel beban kerja, pengalaman audit dan tipe kepribadian. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan pengujian kembali pengaruh beban

kerja, pengalaman audit dan tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, tetapi masih terdapat ketidak konsistenan hasil antara peneliti yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ulang.

Berdasarkan survey awal banyak nya auditor senior maupun junior yang bekerja di kantor akuntan publik di Pekanbaru. Berdasarkan data IAPI adapun jumlah kantor akuntan publik di Pekanbaru berjumlah 7 kantor akuntan publik, namun ada beberapa kantor akuntan publik lainnya yang belum terdaftar. Adapun jumlah auditor yang berada di Pekanbaru terdaftar di IAPI berjumlah 50 orang. Untuk pengklasifikasian auditor tingkat junior dan senior di kelompokan berdasarkan lamanya seorang auditor tersebut bekerja. Dimana dengan jumlah partner 4 orang, manajer 7 orang, auditor senior sebanyak 31 orang dan auditor junior 8 orang.

Tentu saja dengan banyak nya jumlah kantor akuntan publik di Pekanbaru yang terdaftar di IAPI tentu akan menjadi persaingan tersendiri antar kantor akuntan publik di Pekanbaru dalam menarik para klien untuk menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mereka. Sehingga para auditor dituntut untuk bersikap profesionalisme dalam bekerja terutama dalam hal mendeteksi kecurangan. Berdasarkan Tabel I.I, terlihat gambaran umum rata-rata pengalaman auditor yang bekerja di beberapa KAP Kota pekanbaru dan jumlah klien pertahun:

Tabel I.I
Gambaran umum rata-rata pengalaman auditor dan jumlah klien

NO	NAMA KAP	RATA-RATA PENGALAMAN AUDITOR	JUMLAH KLIEN PERTAHUN
1	KAP Drs. Katio & Rekan	7 Tahun	10
2	KAP Selamat Sinuraya & Rekan	25 Tahun	40
3	KAP Griselda, Wisnu & Arum	5 Tahun	12
4	KAP Hadibroto & Rekan	9 Tahun	35
5	KAP Hardi & Rekan	10 Tahun	30
6	KAP Khairul	5 Tahun	15
7	KAP Rama Wendra	4 Tahun	20

Sumber: Hasil Survey Lapangan

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Pengaruh BEBAN KERJA, PENGALAMAN AUDIT DAN TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN” (Studi pada KAP di Kota Pekanbaru)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?

3. Bagaimana pengaruh tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?
4. Bagaimana pengaruh beban kerja, Pengalaman audit dan tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, bagi auditor, akademisi, dan penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Menambah pengalaman serta memahami tentang pengaruh beban kerja, pengalaman audit dan tipe kepribadian terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan

b. Bagi Auditor

Agar dapat mengetahui pengaruh beban kerja, pengalaman audit dan tipe

kepribadian terhadap pertimbangan tingkat materialitas sehingga dapat diterapkan dalam melakukan pekerjaannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain di masa yang akan datang hasil penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama dan melakukan penyempurnaan penelitian ini.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Penelitian ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori, meliputi teori dasar yang digunakan, pengertian kemampuan mendeteksi kecurangan, beban kerja, pengalaman audit, tipe kepribadian, serta penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan, meliputi lokasi penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan secara singkat gambaran umum perusahaan/organisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Pekanbaru.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya.